

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) SEBAGAI INOVASI PELAYANAN PUBLIK DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PAGELARAN KABUPATEN CIANJUR PROVINSI JAWA BARAT

Liska Triana¹, Dian Fitriani Afifah²

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka.

ARTICLE INFO

Article history:

Received November, 2025

Revised November, 2025

Accepted Desember, 2025

Available Desember, 2025

liskatriana00@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebagai Inovasi Pelayanan Publik di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pagelaran Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. SIMRS dirancang untuk mengelola proses pelayanan rumah sakit secara digital, mulai dari administrasi pasien, rekam medis, farmasi dan pelayanan klinis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pasien (masyarakat) dan pengguna (staff). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIMRS memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, dan meningkatkan transparansi serta akurasi data di RSUD Pagelaran. Meski terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan adaptasi sumber daya manusia, dukungan manajemen serta pelatihan intensif bagi staf menjadi kunci keberhasilan. Implementasi SIMRS juga berkontribusi pada inovasi pelayanan publik yang lebih responsif dan terpercaya, sehingga meningkatkan

kepuasan pasien dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan pemerintah. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pengembangan SDM dan teknologi untuk mengoptimalkan pemanfaatan SIMRS di masa mendatang.

Kata Kunci: SIMRS, Inovasi Pelayanan Publik, RSUD Pagelaran, Efisiensi Layanan, Transformasi Digital.

ABSTRACT

This study examines the implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) as a Public Service Innovation at Pagelaran Regional General Hospital (RSUD) in Cianjur Regency, West Java Province. SIMRS is designed to digitally manage hospital service processes, including patient administration, medical records, pharmacy, and clinical services. This study used a qualitative approach, collecting data through interviews, observations, and documentation with patients (the public) and users (staff). The results indicate that SIMRS implementation has had a significant impact on improving operational efficiency, service quality, and increasing data transparency and accuracy at Pagelaran Regional General Hospital. Despite challenges such as limited technological infrastructure and human resource adaptation, management support and intensive staff training were key to success. SIMRS implementation also contributed to more responsive and reliable public service innovations, thereby increasing patient satisfaction and public trust in government healthcare services. This study recommends improving human resource and technology development to optimize SIMRS utilization in the future.

*Corresponding author

E-mail addresses: liskatriana00@gmail.com

Keywords: *SIMRS, Public Service Innovation, Pagelaran Regional General Hospital, Service Efficiency, Digital Transformation*

1. PENDAHULUAN

Inovasi publik merujuk pada proses pengembangan, penerapan, dan penyebaran ide-ide, produk, layanan, atau proses baru di sektor publik (seperti pemerintah, lembaga negara, atau institusi kesehatan) untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan dampak sosial. Ini melibatkan perubahan yang bertujuan mengatasi masalah masyarakat, seperti meningkatkan akses layanan kesehatan, pendidikan, atau lingkungan, sambil mempertimbangkan aspek etika, partisipasi, dan keberlanjutan.

Osborne, profesor di University of Edinburgh, mendefinisikan inovasi publik sebagai "proses sosial yang kompleks" yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menghasilkan solusi baru. Dia menekankan bahwa inovasi ini bukan hanya produk akhir, tetapi juga proses adaptif yang bergantung pada budaya organisasi yang mendukung eksperimen dan pembelajaran berbasis bukti. Prabowo dkk. (2022) menjelaskan bahwa inovasi menjadi sarana penting dalam menghadapi dinamika perubahan sosial dan teknologi yang cepat. Pemerintah dituntut untuk menciptakan layanan publik yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, efisien dalam pelaksanaan, serta akuntabel secara administratif.

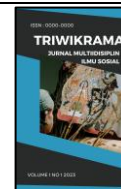
Peraturan Bupati Kabupaten Cianjur Nomor 23 Tahun 2022 mengatur Tata Kelola Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pagelaran. Peraturan ini mengatur ketentuan umum, pola tata kelola, struktur organisasi, tugas dan fungsi, serta tata hubungan kerja RSUD Pagelaran yang menerapkan sistem pengelolaan keuangan BLUD. RSUD Pagelaran memiliki otonomi dalam pengelolaan keuangan, penggunaan barang milik daerah, dan bidang kepegawaian, yang bertujuan meningkatkan profesionalisme dan efisiensi pelayanan kesehatan.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pagelaran Kabupaten Cianjur sebagai salah satu penyelenggara pelayanan kesehatan publik diharapkan mampu memberikan layanan yang efisien, cepat, dan berkualitas kepada masyarakat. Dalam era digital saat ini, penerapan teknologi informasi menjadi kebutuhan penting untuk mendukung transformasi pelayanan publik. Salah satu solusi teknologi tersebut adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang berfungsi mengintegrasikan berbagai proses manajemen dan operasional rumah sakit, mulai dari administrasi pasien, rekam medis, pelayanan klinis, hingga pengelolaan keuangan dan laporan.

Menurut Nurwito (2024), keberadaan SIMRS telah membawa perubahan besar dalam pengelolaan layanan rumah sakit, karena sistem tersebut memungkinkan koordinasi antardepartemen menjadi lebih efisien. Selain itu, penerapan SIMRS juga mendorong rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan memanfaatkan teknologi digital dalam seluruh aspek operasionalnya. Implementasi SIMRS dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan, mempercepat pelayanan pasien, serta meningkatkan transparansi data dan akuntabilitas pengelolaan rumah sakit.

Sejalan dengan Teori Inovasi Publik (Public Innovation Theory) oleh Stephen Osborne. Teori ini melihat inovasi sebagai proses yang melibatkan kreativitas, risiko, dan kolaborasi dalam sektor publik untuk meningkatkan nilai pelayanan. Teori mengidentifikasi dimensi inovasi seperti produk, proses, posisi, dan paradigma, yang cocok untuk SIMRS sebagai inovasi proses (digitalisasi manajemen rumah sakit) yang meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik. teori ini dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana SIMRS sebagai inovasi publik di rumah sakit daerah berkontribusi pada tujuan pelayanan kesehatan, seperti mengurangi waktu tunggu pasien atau meningkatkan transparansi data medis.

Namun, implementasi SIMRS juga menghadapi berbagai tantangan, keterbatasan infrastruktur teknologi seperti perangkat keras yang sudah usang dan konektivitas internet yang



belum stabil. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari staf rumah sakit yang belum terbiasa dengan sistem digital menjadi hambatan signifikan. Keterbatasan tenaga profesional di bidang teknologi informasi juga menghambat kelancaran penggunaan SIMRS, memerlukan pelatihan intensif dan rekrutmen ahli TI. Selain aspek teknis, keterbatasan anggaran rumah sakit dalam pembelian dan pemeliharaan sistem juga menjadi faktor penghambat.

Penanganan tantangan ini meliputi peningkatan infrastruktur TI, pengembangan kompetensi SDM, penerapan standar keamanan data, serta dukungan manajemen yang kuat. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut, SIMRS dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas pelayanan kesehatan secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi SIMRS sebagai inovasi pelayanan publik di RSUD Pagelaran, dengan fokus pada dampak, kendala, dan solusi yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di wilayah Kabupaten Cianjur. Penelitian ini penting sebagai referensi pengembangan dan optimalisasi sistem digitalisasi pelayanan rumah sakit di daerah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pagelaran, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan secara rinci proses, kendala, dan hasil implementasi SIMRS sebagai salah satu bentuk inovasi pelayanan publik dalam sektor kesehatan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi dari berbagai perspektif, baik dari pihak manajemen, tenaga medis, staf administrasi, maupun pasien sebagai pengguna layanan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana SIMRS dapat meningkatkan efisiensi kerja, transparansi pengelolaan data, serta kualitas pelayanan terhadap masyarakat.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan SIMRS di berbagai unit pelayanan seperti bagian pendaftaran pasien rawat jalan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, antara lain petugas administrasi, serta pasien rawat jalan. Wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan rumah sakit dengan menggunakan pedoman wawancara terbuka agar responden dapat memberikan jawaban secara bebas dan reflektif sesuai dengan pengalaman masing-masing.

Untuk memperkuat temuan lapangan, dilakukan pula studi dokumentasi terhadap dokumen resmi rumah sakit seperti laporan kinerja tahunan, pedoman penggunaan SIMRS, notulen rapat evaluasi sistem, serta kebijakan internal terkait digitalisasi pelayanan. Berdasarkan dokumen tersebut, diketahui bahwa RSUD Pagelaran mulai mengimplementasikan SIMRS secara bertahap sejak tahun 2022, sebagai tindak lanjut dari kebijakan Kementerian Kesehatan mengenai transformasi digital rumah sakit.

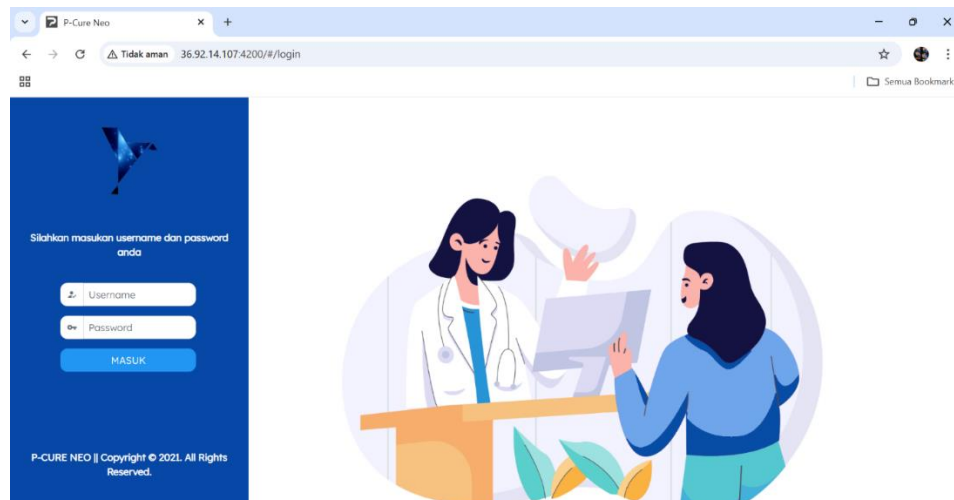
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Implementasi SIMRS di RSUD Pagelaran

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pagelaran, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, telah membawa perubahan besar dalam upaya meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan publik di bidang kesehatan. Sebagai salah satu rumah sakit milik pemerintah daerah, RSUD Pagelaran berkomitmen untuk memanfaatkan

teknologi digital guna mempercepat transformasi layanan kesehatan agar lebih efektif, transparan, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Sistem ini dirancang untuk mengintegrasikan seluruh proses operasional rumah sakit mulai dari pendaftaran pasien, pengelolaan rekam medis elektronik, pelayanan laboratorium, manajemen keuangan, farmasi, hingga pengelolaan sumber daya manusia dalam satu sistem terpadu yang mudah diakses oleh seluruh unit layanan dengan menggunakan aplikasi web browser yang disebut PCure Neo.



Gambar 1: Layar utama aplikasi PCure Neo

Penerapan SIMRS di RSUD Pagelaran dilakukan secara bertahap sejak tahun 2022, dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup sosialisasi kepada seluruh pegawai dan pelatihan awal bagi tenaga medis serta staf administrasi. Tahap berikutnya adalah proses implementasi sistem di berbagai unit pelayanan. Berikut implementasi aplikasi PCure Neo di bagian pelayanan pendaftaran Rawat Jalan.

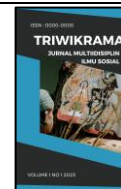
a) Cara Login Aplikasi

1. Petugas membuka URL <http://10.10.10.200:4200> di web browser PC dan <http://36.92.107:4200> pada laptop.
2. Petugas login sesuai Username & Password akun modul pendaftaran
3. Login berhasil

b) Pendaftaran Pasien Rawat Jalan

1. Petugas memanggil nomor antrian pasien pendaftaran
2. Petugas melakukan pengecekan identitas pasien, memastikan pasien status pasien baru atau lama.
3. Petugas mulai mendaftarkan pasien.
4. Petugas mencetak bukti pendaftaran
5. Untuk pasien umum di arahkan ke kasir untuk menyelesaikan administrasi pendaftaran
6. Untuk pasien BPJS di arahkan menuju poliklinik tujuan
7. Selesai

Melalui SIMRS, laporan keuangan, data pasien, serta stok obat dapat diakses secara real-time sehingga pelayanan pasien menjadi lebih cepat dan berbasis data. Tenaga medis pun merasakan manfaat dari sistem ini, terutama dalam hal kemudahan mengakses riwayat kesehatan pasien secara digital, sehingga proses diagnosis dan tindakan medis menjadi lebih tepat. Dari sisi pasien, penerapan SIMRS juga meningkatkan kepuasan layanan, karena waktu tunggu lebih singkat, alur pelayanan lebih jelas, serta informasi yang diberikan lebih transparan.



Metode observasi juga menunjukkan bahwa integrasi data pasien dari pendaftaran menuju poliklinik dan farmasi berjalan lebih lancar. Ini menandakan bahwa SIMRS mampu menjalankan fungsi integratif sebagaimana dikemukakan Nurwito (2024), bahwa SIMRS harus mampu menghubungkan seluruh unit layanan agar membentuk sistem informasi yang konsisten dan berkesinambungan.

Tantangan Dalam Implementasi Aplikasi SIMRS

Namun di balik keberhasilan tersebut, proses implementasi SIMRS tidak lepas dari berbagai tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf dan tenaga medis, ditemukan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah adaptasi terhadap sistem baru. Sebagian pengguna, khususnya pegawai senior, memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan teknologi digital. Selain itu, masih terdapat keterbatasan infrastruktur teknologi informasi seperti kecepatan jaringan internet yang belum stabil di beberapa ruangan, serta kurangnya perangkat komputer yang memadai di unit pelayanan tertentu. Permasalahan lain muncul pada tahap awal implementasi, di mana masih terjadi gangguan teknis dan kesalahan input data karena kurangnya pemahaman pengguna terhadap fitur-fitur sistem.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak manajemen RSUD Pagelaran menerapkan sejumlah solusi strategis, antara lain dengan mengadakan pelatihan intensif dan pendampingan teknis berkala bagi seluruh pengguna sistem. Rumah sakit juga menjalin kerja sama dengan pihak penyedia sistem untuk melakukan pembaruan perangkat lunak dan peningkatan kapasitas server agar sistem dapat beroperasi dengan lebih stabil. Selain itu, dilakukan evaluasi rutin setiap triwulan untuk menilai sejauh mana SIMRS berjalan sesuai tujuan dan menemukan aspek yang masih perlu diperbaiki. Pendekatan kolaboratif ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan staf serta memastikan keberlanjutan sistem di masa mendatang.

Peran SIMRS Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di RSUD Pagelaran

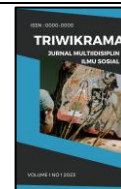
Dari hasil penelitian kualitatif yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi SIMRS di RSUD Pagelaran telah memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek pelayanan kesehatan. Secara operasional, sistem ini meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses pelayanan, dan memperkuat akurasi data pasien. Secara manajerial, SIMRS membantu memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengambilan keputusan berbasis data.

Sementara dari sisi sosial, penerapan sistem ini berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan kesehatan. Dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan infrastruktur yang memadai, RSUD Pagelaran berhasil menjadi salah satu contoh keberhasilan penerapan digitalisasi layanan publik di sektor kesehatan daerah.

Temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara proses implementasi SIMRS dengan teori-teori inovasi pelayanan publik yang digunakan sebagai landasan penelitian. Pendekatan kualitatif-deskriptif yang diterapkan memungkinkan peneliti memahami secara mendalam dinamika penerapan SIMRS di RSUD Pagelaran, termasuk bagaimana teknologi tersebut mengubah pola kerja, budaya organisasi, dan pengalaman pelayanan bagi masyarakat.

Keterkaitan SIMRS dengan Teori Inovasi Publik Osborne

Menurut Osborne, inovasi dalam sektor publik tidak hanya berkaitan dengan produk atau teknologi baru, tetapi juga perubahan proses kerja, perubahan paradigma organisasi, dan



peningkatan nilai layanan bagi masyarakat. Dalam konteks RSUD Pagelaran, SIMRS dapat dikategorikan sebagai *inovasi proses* dan *inovasi paradigma*, karena implementasinya mengubah:

- a) Cara petugas melakukan pendaftaran
- b) Cara tenaga medis mengakses data kesehatan pasien
- c) Cara manajemen melakukan pengawasan dan pelaporan
- d) Cara masyarakat menerima layanan Kesehatan

Hasil observasi menunjukkan bahwa alur pelayanan di bagian pendaftaran rawat jalan menjadi lebih terstruktur dan efisien dengan penggunaan aplikasi PCure Neo. Hal ini sejalan dengan konsep *service process innovation* yang menekankan perubahan mekanisme operasional agar lebih cepat dan akurat.

Berikut hasil wawancara dengan petugas pendaftaran menguatkan hal tersebut:

“Sebelumnya kami sering menulis ulang data pasien dari buku ke komputer. Sekarang tidak perlu lagi, data langsung masuk ke bagian lain.”

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya efisiensi proses kerja yang merupakan indikator utama keberhasilan inovasi proses menurut Osborne.

Keterhubungan Metode Penelitian dengan Analisis Lapangan

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, maka hasil wawancara dan observasi memiliki peran penting dalam pengaruh implementasi SIMRS. Penggunaan **wawancara mendalam** memungkinkan peneliti menangkap pengalaman subjektif staf dan pasien terhadap perubahan yang terjadi. Hasil wawancara mengungkapkan:

Dokter dan Tenaga Medis

“Dengan rekam medis elektronik, kami bisa mengetahui riwayat pasien secara lengkap. Ini mempercepat kami mengambil keputusan.”

Temuan tersebut sesuai dengan dokumentasi rumah sakit tentang peningkatan *response time* pelayanan sejak SIMRS diterapkan.

Petugas Farmasi

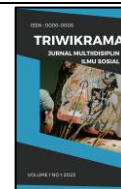
“Adanya SIMRS memudahkan kami dalam menginput obat, melihat real stock sehingga pelayanan kefarmasian lebih efisien.”

Pasien Rawat Jalan

“Alhamdulillah saya merasa terbantu dengan sistem yang serba online ini sehingga saya tidak perlu kesusahan dalam persyaratan dan tidak lama menunggu untuk dilakukan pengobatan”

Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi SIMRS di RSUD Pagelaran bukan hanya menunjukkan kemampuan rumah sakit dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi, tetapi juga menjadi model inovasi pelayanan publik yang layak diterapkan oleh rumah sakit daerah lainnya. Transformasi digital ini menjadi langkah strategis dalam mewujudkan sistem pelayanan kesehatan yang terintegrasi, efisien, dan berkelanjutan, sejalan dengan visi pemerintah dalam mendorong digitalisasi layanan publik di Indonesia.

Temuan penelitian ini semakin memperkuat uraian Odellia (2018) yang menekankan bahwa SIMRS bukan sekadar alat digital untuk memindahkan proses manual ke komputer, tetapi juga menjadi sarana penting dalam memperkuat kapasitas organisasi. Dalam implementasinya di RSUD Pagelaran, peran ini terlihat jelas melalui perubahan pola kerja pegawai yang semakin teratur dan terdokumentasi dengan baik. Aplikasi PCure Neo membantu menertibkan administrasi yang sebelumnya sulit dicapai ketika rumah sakit masih menggunakan metode pencatatan manual. Data pasien yang dahulu rawan tercacar, hilang, atau tidak sinkron antar-unit kini dapat dipantau melalui satu sistem terpadu yang jauh lebih rapi dan mudah ditelusuri. Selain itu, kemampuan



staf dalam mengelola informasi kesehatan pasien pun meningkat secara bertahap karena mereka semakin terbiasa bekerja dengan alur yang lebih sistematis dan terstandar.

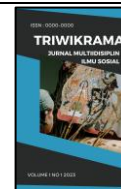
Perubahan tersebut bukan hanya tampak dari cara pegawai memasukkan data, tetapi juga dari cara pegawai tersebut memahami pentingnya akurasi informasi. Pegawai mulai menyadari bahwa kesalahan kecil dalam input data bisa berdampak pada unit lain. Pola pikir seperti ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya mengubah teknik kerja, tetapi juga mendorong perubahan budaya organisasi ke arah yang lebih profesional dan bertanggung jawab. Dengan kata lain, SIMRS tidak hanya menghadirkan perangkat lunak, tetapi juga menciptakan budaya kerja baru yang lebih terkoordinasi, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Ini merupakan capaian penting bagi rumah sakit daerah yang sebelumnya menghadapi banyak keterbatasan administratif.

Sejalan dengan itu, temuan lapangan juga mendukung pandangan Hasibuan et al. (2024) bahwa keberhasilan SIMRS sangat bergantung pada bagaimana rumah sakit merancang strategi implementasinya. RSUD Pagelaran menunjukkan upaya yang serius melalui penyelenggaraan pelatihan intensif, pendampingan teknis, serta pembiasaan penggunaan sistem dalam rutinitas harian. Langkah-langkah tersebut membuat proses digitalisasi tidak menjadi beban bagi pegawai, tetapi justru dipahami sebagai kebutuhan dalam memperbaiki kualitas kerja. Dalam hasil wawancara, beberapa pegawai mengakui bahwa mereka yang awalnya kurang percaya diri dengan penggunaan komputer kini merasa lebih nyaman karena mendapatkan bimbingan yang konsisten. Dampaknya dari semakin berkurangnya kesalahan input, meningkatnya konsistensi data antar-unit, serta alur pelayanan yang lebih singkat. Bahkan unit-unit seperti pendaftaran, poliklinik, dan farmasi yang sebelumnya sering mengalami antrean panjang kini dapat bekerja lebih cepat karena informasi pasien tersinkronisasi secara otomatis begitu pasien melakukan pendaftaran.

Komponen penting dalam peningkatan mutu layanan terutama melalui kecepatan akses dan akurasi data. Kondisi ini terlihat jelas di RSUD Pagelaran, terutama ketika tenaga medis memerlukan riwayat kesehatan pasien untuk menentukan diagnosa atau menyusun rencana tindakan medis. Dengan adanya rekam medis elektronik yang bisa diakses kapan pun, proses pengambilan keputusan klinis menjadi jauh lebih cepat dan tidak lagi terhambat oleh pencarian berkas fisik yang memakan waktu. Sebelumnya, tenaga medis sering menghabiskan waktu hanya untuk mencari berkas pasien yang terselip atau salah tempat. Setelah menggunakan sistem, proses tersebut dapat dilakukan dalam hitungan detik melalui pencarian digital.

Hal serupa juga terjadi di Instalasi Farmasi. Penggunaan sistem untuk memantau ketersediaan obat secara langsung mencegah terjadinya kekosongan obat yang tidak terdeteksi lebih awal. Staf farmasi dapat melihat stok secara real-time dan segera mengajukan permintaan pengadaan jika stok mulai menipis. Efisiensi ini tidak hanya mempercepat pelayanan, tetapi juga memperkuat aspek keselamatan pasien karena obat yang diberikan dipastikan sesuai catatan medis dan kondisi terbaru pasien. Selain itu, sistem mencatat jenis obat yang pernah diberikan, sehingga potensi pemberian obat yang tidak cocok atau dobel dapat diminimalkan.

Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi di RSUD Pagelaran sejalan dengan temuan Gultom et al. (2023) yang menggambarkan dampak signifikan SIMRS terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Alur kerja yang lebih runtut, minimnya pengulangan data, serta waktu tunggu yang semakin pendek menjadi indikator bahwa implementasi sistem berjalan efektif. Pasien pun merasakan manfaatnya secara langsung. Mereka tidak perlu lagi membawa banyak berkas, menunggu petugas mencari data lama, atau kembali mengulang pendataan di unit berbeda. Semua informasi telah terhubung di dalam sistem.



Di sisi lain, petugas tidak lagi mengulangi pencatatan dari buku ke komputer seperti yang terjadi sebelumnya. Aktivitas repetitif yang memakan waktu ini berkurang drastis, sehingga tenaga petugas dapat dialihkan untuk membantu layanan yang bersifat lebih langsung kepada pasien. Efisiensi-efisiensi kecil yang tampak sepele ini justru memberikan efek besar pada kinerja rumah sakit secara keseluruhan. Kepercayaan masyarakat pun meningkat karena mereka melihat adanya perubahan nyata pada kualitas pelayanan.

Praktik ini selaras dengan rekomendasi Laila et al. (2024) yang menyatakan bahwa SIMRS memerlukan proses evaluasi berkelanjutan untuk menjaga kualitas layanan. Evaluasi triwulan yang diterapkan di RSUD Pagelaran tidak hanya membahas masalah teknis, tetapi juga memperhatikan masukan dari para pengguna yang berhadapan langsung dengan sistem setiap hari. Dengan cara ini, berbagai kendala seperti gangguan jaringan, fitur yang kurang nyaman digunakan, atau perangkat keras yang mulai melambat dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Kegiatan evaluasi ini sekaligus menjadi ruang untuk menyelaraskan kebutuhan pengguna dengan kemampuan sistem.

Pendekatan berkelanjutan ini menjadikan SIMRS bukan sekadar proyek implementasi satu kali, tetapi sebuah proses inovasi yang terus berkembang mengikuti dinamika rumah sakit. Adaptasi yang dilakukan membuat sistem tetap relevan dengan perubahan kebutuhan, jumlah pasien, dan tuntutan administrasi yang semakin kompleks. Inilah yang memperlihatkan bahwa digitalisasi tidak berhenti pada penyediaan perangkat, tetapi harus terus dirawat dan dikembangkan.

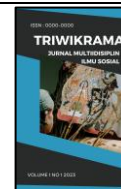
Melihat keseluruhan proses yang berlangsung, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan SIMRS di RSUD Pagelaran tidak muncul begitu saja. Ada kombinasi faktor yang saling mendukung, mulai dari kesiapan teknologi, kemampuan staf yang terus ditingkatkan, komitmen pimpinan rumah sakit, hingga budaya organisasi yang menyesuaikan diri dengan pola kerja digital. Aplikasi PCure Neo tidak hanya menjadi sistem operasional, tetapi juga alat transformasi yang mengubah cara rumah sakit memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Dengan capaian tersebut, RSUD Pagelaran dapat dianggap sebagai contoh penerapan transformasi digital yang berhasil di tingkat daerah. Keberhasilan ini berpotensi menjadi rujukan bagi rumah sakit lain, terutama bagi fasilitas kesehatan yang masih berada pada tahap awal implementasi SIMRS. Pengalaman RSUD Pagelaran menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi sangat dipengaruhi oleh kemauan organisasi untuk berubah, kesiapan SDM, dan komitmen untuk melakukan evaluasi terus-menerus. Jika faktor-faktor ini dapat dipenuhi, maka digitalisasi layanan kesehatan tidak hanya menjadi slogan, tetapi dapat benar-benar meningkatkan mutu pelayanan secara nyata dan berkelanjutan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebagai inovasi pelayanan publik di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pagelaran Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem digital tersebut telah membawa perubahan yang signifikan terhadap tata kelola dan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. SIMRS terbukti menjadi instrumen penting dalam mewujudkan transformasi pelayanan publik menuju arah yang lebih modern, transparan, dan efisien. Melalui sistem ini, berbagai aktivitas manajerial dan operasional rumah sakit mulai dari pendaftaran pasien, pengelolaan rekam medis, pelayanan klinis, hingga pelaporan keuangan dapat terintegrasi dalam satu sistem terpadu yang saling terhubung secara real-time. Integrasi ini



memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kecepatan pelayanan, akurasi data pasien, serta efektivitas koordinasi antarbagian dalam lingkungan rumah sakit.

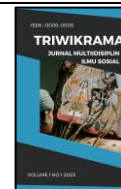
Keberhasilan implementasi SIMRS di RSUD Pagelaran juga memberikan implikasi luas terhadap sistem pelayanan kesehatan daerah. Penerapan sistem ini menjadi contoh nyata bahwa inovasi berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas penyelenggaraan layanan publik di sektor kesehatan, terutama dalam mempercepat proses pelayanan, mengurangi beban administratif tenaga medis, serta meningkatkan keakuratan data dalam pengambilan keputusan manajerial. Lebih dari itu, keberhasilan SIMRS turut meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Masyarakat kini menilai bahwa pelayanan publik dapat dilakukan secara profesional, transparan, dan berbasis teknologi mutakhir. Hal ini menjadi cerminan bahwa inovasi digital di rumah sakit daerah dapat menjadi faktor penting dalam menciptakan pemerintahan yang responsif dan berorientasi pada kepuasan publik.

Saran

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan dan optimalisasi implementasi SIMRS di masa mendatang antara lain:

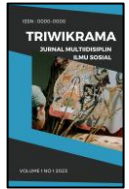
1. Pertama, perlu dilakukan penguatan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan melalui program pelatihan, sertifikasi, dan pendampingan teknis agar setiap pegawai memiliki kemampuan dan literasi digital yang memadai. Penguasaan teknologi tidak hanya sebatas pada kemampuan operasional, tetapi juga pemahaman tentang keamanan data, integrasi sistem, serta analisis informasi berbasis digital.
2. Kedua, pemerintah daerah bersama manajemen RSUD Pagelaran perlu memperkuat investasi di bidang infrastruktur teknologi, termasuk pembaruan perangkat keras, peningkatan jaringan internet, serta pengembangan sistem keamanan siber untuk menjaga kerahasiaan data pasien.
3. Ketiga, perlu adanya mekanisme monitoring dan evaluasi secara periodik terhadap kinerja SIMRS untuk memastikan bahwa sistem tersebut benar-benar memberikan dampak positif sesuai tujuan awal. Evaluasi ini harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti manajemen rumah sakit, tenaga medis, pengguna sistem, dan bahkan pasien, untuk memperoleh umpan balik yang komprehensif dalam proses penyempurnaan sistem.
4. Keempat, koordinasi antarbagian di rumah sakit juga harus semakin diperkuat agar data dan informasi yang dihasilkan dari SIMRS dapat diintegrasikan secara menyeluruh tanpa hambatan teknis maupun birokrasi. Integrasi data lintas departemen akan mempercepat proses pelayanan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.

Selain itu, RSUD Pagelaran juga perlu terus berinovasi dengan mengikuti perkembangan teknologi informasi yang dinamis, seperti penerapan cloud computing, big data analytics, dan sistem berbasis Artificial Intelligence (AI) untuk analisis data medis. Inovasi ini dapat membuka peluang pengembangan sistem pelayanan yang lebih cerdas, cepat, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Dengan langkah-langkah tersebut, implementasi SIMRS diharapkan tidak hanya menjadi kebijakan sesaat, melainkan menjadi bagian dari strategi jangka panjang dalam mewujudkan tata kelola rumah sakit yang modern dan berkelanjutan.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., & Arifin, M. (2019). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 45-53.
- Fahmi, K., Zulkieflimansyah, Z., & Esabella, S. (2022). Performance evaluation of Hospital Management Information System (SIMRS) HL Manambai Abdulkadir on user satisfaction using PIECES analysis. *International Journal of Multi and Interdisciplinary Studies*, 5(1), 22-33.
- Farhan, A. (2023). Inovasi pelayanan publik pada pemerintah daerah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 101-112.
- Gultom, A., Rumengan, G., & Trigono, A. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Terhadap Kinerja Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta Tahun 2023. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 7(3), 227-235.
- Hasibuan, A. N. R., Harahap, J. W., Agustina, D., Nurmairani, A., & Khairiah, M. (2024). Analisis Strategi dalam Optimalisasi Pelayanan Kesehatan melalui Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS): Systematic Literature Review. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1813-1821.
- Ibad, S., & Ulum, M. C. (2023). *Inovasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Laila, L., Sulistyawati, S., & Hidayat, M. S. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS): Studi Literatur. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(4), 710-723.
- Mangindara, S., Windarti, S., & Nadya, A. (2023). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)*. Makassar: Nas Media.
- Odelia, E. M. (2018). Pengembangan kapasitas organisasi melalui penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rsud dr. mohamad soewandhie surabaya. *Mohamad Soewandhie Surabaya. Kebijakan dan Manajemen Publik*, 6(1), 1-8.
- Pane, M. S., Fanisya, N., Rizkina, S. R., Nasution, Y. P., & Agustina, D. (2023). Sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Indonesia. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 01-14.
- Prabowo, H., Suwanda, D., & Syafri, W. (2022). *Inovasi Pelayanan pada Organisasi Publik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, D. N., Purba, S. H., Layana, K., & Lubis, K. (2025). Tantangan dan solusi dalam implementasi SIMRS di rumah sakit pemerintah di Indonesia: Tinjauan literatur. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*, 3(1), 13-22.
- Reviandani, O., Hardjati, S., & Harmawan, B. N. (2023). *Governance di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Santosa, I. V., Subekti, M. N., Jagaddhito, G. S., & Susanti, A. D. (2023). Analisis implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam meningkatkan pengelolaan rumah sakit yang efisien di RSUD Surakarta. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(1), 189-197.



Siregar, H., Purba, S., & Ramadhan, F. (2024). Strategi dan evaluasi sistem informasi kesehatan di Indonesia: Tinjauan literatur. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*, 3(1), 45-56.